

## AKTUALISASI PEMAHAMAN AL-QUR'AN OLEH SANTRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE WAFI

Liqfa Nurul Fadhila<sup>1</sup>, Adisel<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
fadhilaliqfanurul29@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui pemahaman al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa oleh santri dan mengetahui penerapan metode wafa dalam memahami isi kandungan al-Qur'an pada santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu; 1) Pemahaman santri terhadap makna dan isi kandungan al-Qur'an melalui metode wafa ini belum maksimal. Namun, secara garis besar santri paling tidak sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan. Karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini masih tergolong baru diterapkan, baik sekolah, pendidik dan peserta didik harus lebih banyak belajar apa sebenarnya metode wafa ini; 2) Untuk penerapan pemahaman santri terhadap isi kandungan al-Qur'an ini masih belum maksimal diterapkan. Melihat dari pembelajarannya saja masih menekankan kepada pembelajaran tahsin atau pembenaran bacaan dan menekankan kepada lagu hijaz yang menjadi lagu pada penerapan metode wafa ini. Simpulan, pemahaman santri terhadap makna, isi kandungan Al Qur'an dan penerapan pemahaman santri terhadap isi kandungan Al Qur'an dengan metode Wafa masih belum maksimal, hal ini karena penerapan metode Wafa tergolong baru di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*.

Kata kunci: Metode Wafa, Penerapan, Pemahaman Al Qur'an

### ABSTRACT

*The purpose of the study was to determine the understanding of the Qur'an by using the Wafa method by students and to find out the application of the wafa method in understanding the contents of the Qur'an in the students of SMA Muhammadiyah 1 Boarding School. The research method used is a qualitative method. The research results are; 1) Students' understanding of the meaning and content of the Qur'an through the wafa method is not yet maximized. However, in general, the santri are at least able to understand the meaning and content of the Qur'an contained in juz 30 and the verses they are familiar with. Because learning the Qur'an using the wafa method is still relatively new, both schools, educators and students should learn more about what this wafa method actually is; 2) For the application of students' understanding of the contents of the Qur'an, it is still not maximally applied. Judging from the learning alone, it still emphasizes learning tahsin or justification of reading and emphasizes the hijaz song which is the song in the application of this wafa method. In conclusion, students' understanding of the meaning, content of the content of the Qur'an and*

*the application of students' understanding of the contents of the Qur'an with the Wafa method is still not optimal, this is because the application of the Wafa method is relatively new at SMA Muhammadiyah 1 Boarding School.*

*Keywords: Wafa Method, Application, Understanding the Qur'an*

## **PENDAHULUAN**

SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu merupakan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang kurikulum pendidikan yang memiliki program yang berbasis kepesantrenan yang mana sebagian besar peserta didik bermukim, sehingga untuk kegiatan sekolah dilakukan 24 jam di asrama, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Berdasarkan salah satu misi SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu yaitu menjadikan lembaga pendidikan yang senantiasa memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan selain menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-harinya.

Memadukan kurikulum diknas dengan kurikulum kepesantrenan bukan merupakan hal yang mudah, mengingat kegiatan untuk pembelajaran di kelas dilaksanakan dari pukul 07.30 WIB s.d 14.00 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran untuk mata pelajaran kepondokan dari pukul 14.00 WIB-15.20 WIB, tentu saja kegiatan pembelajaran ini sudah memakan tenaga yang cukup banyak.

Memiliki program unggulan salah satunya yaitu menghafal al-Qur'an yang diharapkan mampu untuk mencetak generasi yang Qur'ani. Namun, proses menghafal al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah. Diperlukan *sinegritas* antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing dan pemilihan metode yang tepat. Metode yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil akhir dalam menghafal ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Sehingga, dalam pemilihan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai target yang diinginkan (Al-Misbah, 2010).

Kegiatan dalam menghafal al-Qur'an merupakan rutinitas setiap hari yang harus di ikuti oleh seluruh santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu, dimana setiap ba'da subuh santri wajib menyetorkan hafalan kepada setiap pembimbing tahfidz masing-masing.

Terkait dengan belum tertanamnya untuk memahami al-Qur'an khususnya pada santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu mengingat hanya terfokus terhadap target hafalan yang harus dicapai yaitu sebanyak lima juz yang dijadikan sekolah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu. Sehingga pengaplikasian dari apa yang mereka hafalkan di dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara sempurna yang pada akhirnya membuat al-Qur'an belum banyak pengaruh terhadap kehidupan mereka (Hasan Hamam, 2017).

Maka dari itu melihat latar belakang diatas, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kemampuan memahami isi kandungan al-Qur'an yang telah dihafalkan santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu sehingga nantinya diharapkan santri bukan hanya mampu untuk

menghafal al-Qur'an tetapi diharapkan santri mampu untuk memahami makna dari apa yang sudah dihafalkan sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang dikehendaki oleh al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang pendekatannya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang yang mana pada penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Pengertian Al-Qur'an**

Definisi al-Qur'an menurut beberapa para ulama antara lain:

1. Imam Jalaluddin al-Suyuthi seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "*Itmam al-Dirayah*" menjelaskan bahwasannya al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.
2. Muhammad Ali al-Shabuni menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.
3. As-Syekh Muhamama al-Khudhary Beik dalam bukunya *Ushul al-Fiqh* al-Kitab itu adalah al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Penulis menyimpulkan bahwasanya al-Qur'an yaitu *kalamullah* (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai mukjizat terbesar) melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur sehingga yang membaca dan mampu mengambil pelajaran bernilai ibadah, isi kandungan didalamnya merupakan petunjuk agar umat manusia tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan di dunia, sehingga pada akhirnya mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### **Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata "faham" yang berarti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman adalah tingkatan dari tujuan ranah kognitif yang berupa sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu tanpa perlu adanya pertimbangan sehingga mampu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mamlu'atun Ni'am, 2015). Menurut para ahli pemahaman yaitu:

1. Anas Sudjiono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas Sudjiono, 2011).
2. Poeprodjo, bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain (Ngalim Purwanto, 2010).
3. Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (MF Ma'ruf, 2014).
4. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Ngalim Purwanto, 2010).

Penulis menyimpulkan bahwasanya pemahaman adalah pandangan seseorang dalam menanggapi sesuatu hal yang dari apa yang ia pelajari kemudian ia pahami, sehingga ia mampu untuk menjelaskan dan menyimpulkan kepada halayak ramai tanpa keluar dari konsep yang sudah ia pelajari dan pahami tadi dengan bentuk dan bahasanya sendiri, sehingga orang paham dengan apa yang di sampaikan.

#### Tingkatan-tingkatan Pemahaman

Menurut Daryanto, kemampuan berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dibagi tiga tingkatan yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*)  
Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartika arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah dan lain-lain.
2. Menafsirkan (*interpretation*)  
Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan caara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya yaitu menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
3. Mengeksplorasi (*extrapolation*)  
Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat terendah  
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
2. Tingkat kedua  
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman tingkat ketiga  
Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### Faktor Intern

1. Faktor jasmaniah  
Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu akan kurang bersemangat dan gangguan-gangguan lainnya.
2. Faktor psikologis  
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
3. Faktor kelelahan  
Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa terlihat dari melemahnya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga keinginan dan dorongan dalam melakukan sesuatu akan menjadi berkurang bahkan hilang.

#### Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga  
Keluarga merupakan tempat pertama dimana dia menerima pelajaran dan pendidikan dari orang tua. Faktor dari keluarga ini dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah  
Sekolah terdapat pula variable yang dapat menjadi faktornya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan pekerjaan rumah.
3. Faktor masyarakat  
Masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat,

media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Tasya Nabillah & Agung Prasetyo, 2019)

Landasan untuk Memahami Al-Qur'an

Landasan untuk menghafal dan memahami al-Qur'an yaitu:

QS. Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Tafsir al-Mufradat

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا	Kami memudahkan. Maksudnya: Allah telah memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang berkeinginan kuat untuk bisa memahami al-Qur'an.
الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ	Untuk menjadi pelajaran. Maksudnya: "Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah (ini) memiliki kegunaan untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia."
فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ	Orang yang (mau) mengambil pelajaran. Maksudnya: "Setiap orang yang berkemauan kuat untuk memperoleh pelajaran dari Allah melalui pembacaan yang serius al-Qur'an."

Kemudian Ibnu Katsir mengutip ayat lain yang menunjukkan makna yang sama, bahwa Allah telah memudahkan memahami al-Qur'an bagi siapa saja yang punya niat baik untuk mempelajarinya. Allah berfirman dalam QS. Maryam 97:

Artinya: Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

Metode Wafa

Metode wafa merupakan salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam hal untuk menghafal bahkan memahami al-Qur'an. Metode wafa ditemukan oleh Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012 yang merupakan pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan Ikatan Dai Indonesia (IKADI) Jawa Timur (Prima, Beri, 2021).

Metode wafa ini merupakan pembelajaran al-Qur'an yang cenderung kepada penggunaan otak kanan. Mengajarkan kepada anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lebih memaksimalkan pada otak kanan. Metode yang tergolong cukup baru di kalangan khalayak namun metode ini, mampu memberikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya (Ratnawati, 2017).

Menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan begitu akan membuat anak untuk terus mencari dan memiliki rasa penasaran. Yayasan

Syafa'atul Qur'an Indonesia ini menghadirkan wafa sebagai metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan (Rafiq & Aunur, 2015).

Wujud dari menghadirkan pembelajaran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan pembelajaran dilakukan secara integral yang mencakup 5T dengan 7M. 5T yaitu; 1) Tilawah (membaca dan menulis al-Qur'an); 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat al-Qur'an); 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an); 4) Tafhim (memahami makna ayat al-Qur'an); 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat al-Qur'an). 7M yaitu; 1) Memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal); 2) Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin; 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi; 4) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*; 5) Memperbaiki melalui supervise, monitoring dan evaluasi; 6) Munaqasyah; 7) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

Dari 5T dan 7M yang diluncurkan, menjadikan 5T ini sebagai program unggulan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang nantinya diharapkan mampu untuk melahirkan ahli Qur'an yang membaca al-Qur'an dengan tartil, senantiasa istiqomah untuk menghafalnya, memahami makna dari yang dibacanya, mengamalkan dan menguasai tafsirnya sebagai pembangun peradaban masyarakat qur'ani di Indonesia. Visi inilah yang membingkai semua program yang disusun dan dikembangkan baik tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi hingga evaluasi.

Pertama, penyusunan buku jilidnya berbeda dengan metode lainnya, yang disusun berdasarkan urutan dari abjad hijaiyah (a, ba, ta, tsa, ja dan seterusnya) sedangkan metode wafa lebih menekankan pada pendekatan bahasa ibu yang mudah dan familiar bagi anak. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya: (ma, -ta, -sa, ya, -ka, ya, -ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa, -ja, la) (sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la, ma), (dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho) (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a).

Kedua, penggunaan gerakan. Sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak, guru mengajak diskusi dengan menggunakan gerakan, misalkan: "anak-anak ini apa?" (sambil menunjuk mata), mata, mata, mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta. Ini disebut dengan metode kartu, anak diminta menyebutkan huruf di kartu yang ditunjuk oleh guru. Berulang-ulang hingga anak hafal, selain itu diselingi oleh tepuk sebagai standar ketukan bacaan pendek. "Tepuk dua" mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama, -saya, -kaya, -roda, masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa. Dengan memadukan otak kanan dan kiri diharapkan anak belajar dengan mudah dan senang. Penggunaan gerakan dalam hal ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang dihafalka. Dengan bergitu, gerakan tubuh ini sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat.

Ketiga, dengan melagukan. Penerimaan komunikasi anak yang paling maksimal adalah dengan intonasi dan nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlagu merupakan tindakan otak

kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam menganjurkan membaca al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan "wafa" adalah lagu hijaz, dikarenakan untuk menjadi imam shalat lagu tartil yang paling pas salah satunya adalah lagu hijaz. Karena penerapan mengajinya untuk anak-anak hijaznya agak sedikit improvisasi dari lagu hijaz aslinya, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya.

## SIMPULAN

Pemahaman santri terhadap makna dan isi kandungan al-Qur'an melalui metode wafa ini belum maksimal. Namun, secara garis besar santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu ini paling tidak sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan. Karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini masih tergolong baru diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*, baik sekolah, pendidik dan peserta didik harus lebih banyak belajar apa sebenarnya metode wafa ini. Penerapan pemahaman santri terhadap isi kandungan al-Qur'an ini masih belum maksimal diterapkan. Melihat dari pembelajarannya saja masih menekankan kepada pembelajaran tahsin atau membenaran bacaan dan menekankan kepada lagu hijaz yang menjadi lagu yang digunakan pada penerapan metode wafa ini. Sehingga, dalam memahami al-Qur'an peserta didik belum mampu mencapai kata sempurna dikarenakan belum diterapkannya secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Misbah, M. (2010). *Upaya Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial para Hafiz dan Hafidzah Hadiah*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan Hamam, H. (2017). *Menghafal Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Pustaka at-Tazkia.
- Mamlu'atun Ni'am, A., & Arifin, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Strategi Guidedteaching Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studifiqih Di Mi Fathul Khoir Surabaya. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Prima, Beri. (2021). Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Rafiq El-Mazni, H. Aunur. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.



- Ratnawati, S. R. (2017). *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sudjana, Nana.(2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya
- Sumardi. (2014). Perbandingan Kinerja Otak Kiri Dan Otak Kanan Dalam Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Skripsi*, Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.